



**PENDAMPINGAN PETERNAK BABI DALAM PERENCANAAN
PENYEDIAAN PAKAN DI DUSUN WAIYARI DESA SULI
KECAMATAN SALAHUTU KABUPATEN MALUKU TENGAH**

(Strengthening pig farming in the planning of feed provision in Waiyari village, Suli district, Salahutu sub-district, Central Maluku)

Shirley Fredriksz^{1*}, Lily Joris²

*^{1,2}Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Ambon.
Jln. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka 97233*

E-mail Koresponden: shirleyfredriksz90@gmail.com

ABSTRAK

Ternak babi merupakan salah satu ternak yang mempunyai peran dan prospek yang baik untuk dikembangkan di Indonesia terutama pada wilayah pemukiman nonmuslim. Desa Suli merupakan salah satu desa di pulau Ambon yang dapat digunakan untuk pengembangan ternak babi, karena saat ini sudah diusahakan ternak babi sebanyak 1112 ekor. Yang menjadi permasalahan adalah sistem pemeliharaan termasuk sistem pemberian pakan belum dilakukan dengan baik. Untuk mengatasinya dilakukan pendampingan, penyuluhan dan praktek penyusunan dan pemberian ransum bagi peternak babi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode penyuluhan partisipatif, yang melibatkan peternak dalam pengambilan keputusan dan diskusi. Dalam kegiatan ini diperkenalkan bahan pakan lain yang belum biasa digunakan. Pemberian pakan tidak memperhitungkan kebutuhan ternak karena hanya memberikan menggunakan kaleng cat 5 kg, diberikan pada ternak babi dalam satu blok kandang tanpa memperhitungkan jumlah dan kebutuhan ternak, untuk itu diperkenalkan pemberian pakan sesuai kebutuhan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil evaluasi dari kegiatan yang dilakukan peternak telah cukup memahami materi yang disampaikan karena telah memberikan pakan pada ternak babi yang dipelihara sesuai jumlah dan kebutuhan, memanfaatkan lebih banyak limbah pertanian dan industri makanan dalam pakan ternak.

Kata kunci: *Pendampingan, Pakan, Ternak Babi, Desa Suli*

ABSTRACT

Pig farming is one of the livestock sectors with good roles and prospects to be developed in Indonesia, especially in non-Muslim settlement areas. Suli Village is one of the villages on Ambon Island that can be used for pig farming development, as currently, there are already 1112 pigs being raised. The problem lies in the maintenance system, including the feeding system, which has not been implemented properly. To overcome this, assistance, counselling, and practice in formulating and providing rations for pig farmers are conducted. The method used in this activity is participatory counselling, which involves farmers in decision-making and discussion. In this activity, other feed ingredients that are not commonly used are introduced. The feeding does not consider the needs of the animals because only a 5 kg paint can is provided to the pigs in one block of the pen without considering the quantity and needs of the animals. Therefore, feeding according to qualitative and quantitative needs is introduced. The evaluation results of the activities show that the farmers have sufficiently understood the material conveyed because they have provided feed to the pigs being raised according to the quantity and needs, utilizing more agricultural and food industry waste in animal feed

Keywords: *Assistance, Feed, Pig Farming, Suli District*

LATAR BELAKANG

Ternak babi merupakan salah satu ternak yang mempunyai peran dan prospek baik untuk dikembangkan, karena merupakan komoditas unggulan yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Peternakan babi telah menjadi salah satu sektor penting dalam industri peternakan di berbagai belahan dunia. Permintaan yang terus meningkat untuk daging babi dan produk turunannya telah mendorong perkembangan peternakan babi secara signifikan. Rachman (2022) menyatakan bahwa jika jeli melihat peluang, peternakan babi bisa menjadi bisnis yang menjanjikan, karena masyarakat di beberapa daerah di Indonesia seperti Sumatera Utara, Bali, Sulawesi Utara masih mengkonsumsi daging babi, sedangkan jumlah peternak babi masih kurang, oleh karena itu tidak jarang Indonesia harus mengimpor daging dan olahan lainnya yang berasal dari ternak babi. Pernyataan ini masih menjadi peluang besar untuk membuka bisnis peternakan babi. Rachman (2022), Ternak babi merupakan salah satu ternak yang mempunyai peran dan prospek yang baik untuk dikembangkan di Indonesia terutama pada wilayah pemukiman non muslim (Ditjennakkeswan, 2016).

Keunggulan dari ternak babi adalah merupakan hewan yang cepat bertumbuh dan berkembang biak, bisa makan segala jenis makanan. keunikan ternak babi yaitu mampu mengkonsumsi berbagai jenis bahan pakan asalkan tidak beracun dan dapat dicerna (pemakan segala). Babi dapat beranak hingga 5 kali dalam dua tahun dengan produksi dagingnya sebanyak 30 persen dari bobot hidup, sehingga hal ini memberi keuntungan bagi peternak (Silahi, 2018)

Berdasarkan data statistik peternakan tahun 2016, populasi ternak babi tertinggi terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Timur (1,871,717 ekor), Bali (803.920 ekor), Sumatera Utara (1.120.261 ekor), Sulawesi Selatan (688.019 ekor), Papua (738.714 ekor), Sulawesi Utara (427.450 ekor), Kalimantan Barat (598.263 ekor), Sulawesi Tengah (262.115 ekor), Kepulauan Riau (331.574 ekor), Kalimantan Tengah (201.104 ekor). Meskipun Maluku tidak termasuk daerah dengan populasi dan jumlah ternak babi yang banyak akan tetapi populasinya selalu bertambah tiap tahun. Data BPS menunjukkan bahwa populasi ternak babi di Maluku mengalami peningkatan yakni 79.904 pada tahun 2017 meningkat menjadi 94.599 di tahun 2022, (BPS, 2022).

Ternak babi merupakan ternak yang produktif prolif, untuk itu dibutuhkan pemberian pakan sesuai kebutuhan, umur ternak, tingkat pertumbuhan dan tujuan produksi. Umumnya peternakan rakyat tidak memperhatikan hal ini sehingga produksi menjadi kurang maksimal. Pemberian pakan pada tempat PKM dilakukan sesuai kebiasaan dengan memberikan pakan yang tersedia di daerah setempat dan tidak sesuai jumlah kebutuhan ternak. Disamping itu ternak babi dipelihara juga sebagai penampungan sisa-sisa dapur dan tabungan keluarga. Pada umumnya pemeliharaan babi oleh peternak rakyat hanya sebagai sambilan (sebagai penampung sisa dapur) berimbas pada pertumbuhannya sangat lambat sehingga dari segi finansial sangat tidak ekonomis dan tidak layak untuk diusahakan (Anonymous, 2018).

Desa Suli merupakan salah satu desa di pulau Ambon yang secara administratif merupakan

bagian dari Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku. Desa Suli berjarak 17 kilometer dari kota Ambon. Jumlah penduduk Desa Suli sebanyak 6.100 jiwa dengan pekerjaan sebagai petani peternak sebanyak 5 persen dari total penduduk. Jenis ternak yang diusahakan antara lain unggas (300.000 ekor), itik (2820 ekor), babi 1112 ekor, sapi (900 ekor) dan kambing (15 ekor) penyuluh pertanian lapangan (2023). Dari data ini terlihat bahwa jumlah ternak babi cukup besar dan mempunyai prospek untuk dikembangkan. Yang menjadi permasalahan adalah sistem pemeliharaan ternak babi termasuk sistem pemberian pakan belum dilakukan dengan baik.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam kegiatan yang dilakukan diajarkan bagaimana menginventarisasi bahan yang dapat dijadikan pakan ternak babi dan kandungan zat gizinya, juga diajarkan menghitung dan menyusun ransum ternak babi sesuai kebutuhan ternak baik secara kuantitatif dan kualitatif, mengolah pakan dan pemberiannya pada ternak. Diharapkan kegiatan ini membuka wawasan dan pengetahuan serta keterampilan peternak babi dalam penyediaan dan pemberian pakan bagi ternak. Penyediaan dan pemberian pakan yang tepat sangat berguna untuk peningkatan produksi dan pendapatan peternak yang berarti peningkatan kesejahteraan masyarakat Mengatasi keadaan ini, sesuai permintaan masyarakat telah dilakukan pendampingan penyuluhan dan praktek/pelatihan penyusunan ransum ternak babi bagi peternak di Dusun Waiyari Desa Suli Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.



Keterangan: ● Lokasi kegiatan

Gambar 1. Peta Lokasi Waiyari Desa Suli

Dalam kegiatan yang dilakukan diajarkan bagaimana menginventarisasi bahan yang dapat dijadikan pakan ternak babi dan kandungan zat gizinya, juga diajarkan menghitung dan menyusun ransum ternak babi sesuai kebutuhan ternak baik secara kuantitatif dan kualitatif, mengolah pakan dan pemberiannya pada ternak. Diharapkan kegiatan ini membuka wawasan dan pengetahuan serta keterampilan peternak babi dalam penyediaan dan pemberian pakan bagi ternak. Penyediaan dan pemberian pakan yang tepat sangat berguna untuk peningkatan produksi dan pendapatan peternak

yang berarti peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode penyuluhan. Konsep penyuluhan adalah pendidikan non formal dengan proses pembelajaran andragogi, metode penyuluhan adalah partisipatif sehingga materi yang disuluhkan adalah yang sesuai kebutuhan kelompok tani. Penyuluhan pertanian partisipatif adalah kegiatan penyuluhan pertanian yang melibatkan petani dari analisis kebutuhan, menetapkan tujuan, persiapan penyuluhan, pelaksanaan dan evaluasi hasil penyuluhan, sehingga anggota petani yang terlibat akan terus mengikuti kegiatan penyuluhan ini karena bahan penyuluhan sesuai kebutuhan (Nataliningsih,2017).

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah metode penyuluhan partisipatif, yang melibatkan peternak dalam pengambilan keputusan dan diskusi. Jumlah peternak babi yang ada di lokasi PKM sebanyak 30 orang yang sebagian besar didominasi oleh ibu rumah tangga, peternakan babi merupakan usaha sampingan yang menguntungkan. Jumlah kepemilikan ternak babi antara 4 – 20 ekor. Kegiatan PKM berlangsung selama kurang lebih satu bulan yang dimulai dengan pendekatan sosial pada tanggal 12 Agustus 2023, dan kegiatan kesepakatan dan pertemuan kembali untuk menentukan materi PKM sesuai permintaan peternak pada tanggal 20 Agustus 2023, kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan pada tanggal 14 September 2023. Evaluasi kegiatan dilakukan pada tanggal 14 September 2023. Materi PKM yang diberikan meliputi: inventarisasi jenis bahan pakan yang umumnya diberikan dan yang tersedia di daerah setempat, kualitas nutrisi bahan pakan dan penyusunan ransum sesuai kebutuhan ternak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis bahan pakan dan cara pemberian

Jenis bahan yang biasa diberikan oleh peternak babi di Waiyari Desa Suli adalah: dedak padi, ampas tahu, ampas (ela) sagu (*Metroxilon sp*), sayuran yang merupakan limbah pasar, kulit kacang kedelai (*Glycine max*), limbah rumah tangga, bunga kuning/pruski/wedelia biflora (*Sphagneticola trilobata* L), kasisi (*Leucocasia gigantea*), daun pepaya (*Carica papaya*), daun dan kulit ubi singkong (*Manihot utilisima*), irut /ararut (*Maranta arunidacea*), batang pisang (*manihot utilisima*) dan jeroan ikan. Bahan-bahan pakan diperoleh sebagian besar dari daerah sekitar perkandangan serta limbah dari pasar setempat yang diperoleh secara gratis kecuali dedak padi yang harus dibeli pada toko pertanian. Sebelum pemberian pada ternak, bahan pakan yang diperoleh hari itu dicacah lalu dicampur, ditambahkan air selanjutnya direbus/dimasak hingga mendidih. Proses selanjutnya didinginkan dan diberikan pada ternak. Pemberian dengan cara seperti ini tidak memperhitungkan kualitas gizi pakan yang berpengaruh pada tumbuh kembang ternak.

Dalam kegiatan PKM yang dilakukan untuk mengatasi masalah ini diperkenalkan bahan pakan lain seperti daun turi (*Sesbania glandiflora*), kelor (*Moringa oleifera*), lamtoro (*Leucaena leucephala*) dan gamal (*Gliricidia sepium*), yang bisa ditanam disekitar lokasi kandang juga limbah industri dari pabrik tempe dan tahu yang semuanya merupakan sumber protein nabati bagi ternak.

Disarankan juga untuk memanfaatkan limbah pertanian tanaman hortikultura yang berada di desa Suli. Sebagai bahan bandingan diberikan contoh peternakan babi komersial yang memberikan pakan dengan cara dicampur tetapi memperhitungkan sumber zat gizi dari tiap bahan yang digunakan. Contohnya mencampur batang pisang, ubi kayu/singkong, dan daun talas, direbus kemudian ditambah dedak dan ampas tahu dan bungkil kelapa. Sumber protein hewani adalah tepung/jeroan ikan, tepung darah dan bekicot. Bahan-bahan ini mengandung zat gizi yang dibutuhkan ternak seperti seperti energi, serat, protein, vitamin dan mineral. Selain itu juga dapat ditambahkan cairan mikroorganisme (EM4) dan molases atau campuran gula pasir/gula merah dan air (Julianto,2019).

Jumlah yang diberikan

Ransum dalam sebuah usaha peternakan merupakan bagian yang penting dan menentukan tinggi rendahnya produksi, pertumbuhan juga besar kecilnya keuntungan peternak (Irfanto dkk.,2020). Kualitas dan kuantitas pakan merupakan faktor penting dalam peningkatan pertumbuhan dan produksi ternak yang pada akhirnya memberi keuntungan pada peternak. Hasil wawancara dan observasi lapangan pada peternakan babi di Waiyari diketahui bahwa pakan yang diberikan tidak memperhitungkan kualitas, kebutuhan ternak sesuai umur, tingkat pertumbuhan dan produksi ternak serta tujuan pemeliharaan. Pada peternakan di Waiyari dijumpai pemberian pakan dengan mengukur menggunakan kaleng cat 5 kg untuk diberikan pada ternak babi dalam satu blok kandang tanpa memperhitungkan jumlah dan kebutuhan ternak. Untuk mengatasi masalah ini pada kegiatan PKM yang dilakukan diberikan tabel kebutuhan pakan ternak babi sesuai umur.

Tabel 1. Kebutuhan pakan babi sesuai umur

Fase /Umur (Minggu)	Kg/ekor/hari	Air minum (liter)
1 – 4	0,02 - 0,05	0,25 - 0,5
4 – 8	1,5 - 2,0	0,75 - 2,0
8 – 12	1,00 - 1,25	2,0 - 3,5
12 – 16	1,5 - 2,0	3,5 - 4,0
16 - 20	2,25 - 2,75	4,0 - 5,0
20 – dijual	2,75 - 3,5	5,0 - 7,0
Induk dara	1,5 - 2,0	6,0 - 8,0
Induk jantan	1,5 - 2,0	6,0 - 8,0
Induk kering	2,5 - 3,5	7,0 - 9,0
Bunting	2,00 - 2,50	7,0 - 9,0
Induk laktasi	3,0 - 4,50	15,0 - 20,0
Jantan kering	2,0 - 2,50	7,0 - 9,0

Sumber: Irfanto *et al.*,(2020) .

Tabel 2. Kebutuhan zat gizi ternak babi menurut pertumbuhan

No.	Parameter	Tingkat Pertumbuhan		
		Prestarter	Starter	Grower
1.	Kadar air (%)	14,0	14,0	14,0
2.	Protein kasar (%)	19,0	17,0	15,0
3.	Lemak kasar (%)	7,0	7,0	7,0
4.	Serat kasar (%)	4,0	5,0	7,0
5.	Abu (%)	7,0	7,0	8,0
6.	Kalsium (Ca) (%)	0,90-1,20	0,9-1,20	0,90-1,20
7.	Phosfor (P) (%)	0,55	0,40	0,32
8.	Energi metabolis (ME) (Kcal/kg),	3000	2000	2900

Sumber: SNI 01-3912-2006

Jika konsumsi zat-zat gizi terpenuhi maka ternak babi akan tercukupi kebutuhan gizi harian, mampu menjaga kesehatan dan daya tahan tubuh, menaikkan berat badan dan mempercepat panen. Sesuai pernyataan Sumadi (2017) bahwa pakan merupakan sumber energi dan zat gizi lain yang penting bagi pertumbuhan dan kehidupan makhluk hidup. Zat terpenting dalam pakan adalah protein. Pakan berkualitas adalah pakan yang mengandung zat gizi protein, lemak, karbohidrat, mineral dan vitamin yang seimbang.

Setelah peternak mengetahui kebutuhan ternak sesuai umur dan tingkat pertumbuhan dan produksi diharapkan dapat mengikutinya sehingga produktivitas maksimal dapat dicapai. Dianjurkan juga bagi peternak bahwa walaupun ternak babi biasanya mengkonsumsi pakan dalam bentuk basah tetapi perlu diperhatikan kebutuhan air minum, mengingat fungsi air yang sangat penting seperti: mengatur suhu tubuh, membantu proses pencernaan dan metabolisme nutrient serta pengeluaran sisa metabolisme dari tubuh, produksi air susu dan menjaga fungsi faali tubuh dapat berlangsung dengan baik. Towelo (2020), menyatakan bahwa kebutuhan babi akan air dapat diperoleh dari berbagai cara yaitu melalui air minum, air yang terkandung dalam pakan atau melalui air hasil metabolisme zat makanan dalam pakan.

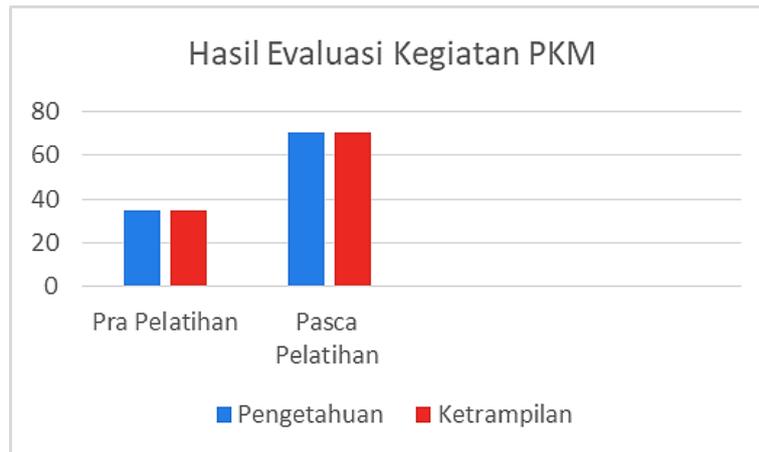
Permasalahan dan Solusi Yang Ditawarkan

Ketidakkampuan peternak dalam merencanakan penyediaan dan penyusunan ransum/pakan untuk ternak babi yang dipelihara meliputi keberagaman bahan pakan, sumber zat gizi dan kebutuhan setiap ternak sesuai umur dan tingkat pertumbuhan. Solusi yang ditawarkan yaitu diperkenalkan berbagai alternatif bahan pakan seperti jerami jagung, limbah sayuran dan buah, limbah rumah tangga dan restoran, yang dapat digunakan dan tersedia di daerah setempat,

penyusunan ransum sesuai kebutuhan dan umur ternak dalam upaya perbaikan dan peningkatan produktivitas ternak babi.

Hasil Evaluasi Kegiatan Mitra

Hasil evaluasi dari kegiatan PKM yang telah dilakukan terlihat peternak mulai memanfaatkan bahan pakan yang disarankan, penyediaan pakan mulai memperhatikan kebutuhan zat gizi sesuai bahan yang digunakan dan pemberian campuran bahan pakan dan jumlah yang diberikan sudah sesuai kebutuhan ternak menurut umur dan tingkat pertumbuhan.



Gambar 2. Hasil Evaluasi Kegiatan PKM

KESIMPULAN

Hasil evaluasi dari kegiatan PKM yang dilakukan disimpulkan bahwa peternak telah cukup memahami materi (pengatahuan dan ketrampilan) yang disampaikan dan dilakukan karena mulai memberi pakan pada ternak babi yang dipelihara dengan jumlah sesuai kebutuhan, memanfaatkan lebih banyak limbah pertanian dan industry makanan dalam pakan ternak (evaluasi kegiatan PKM untuk pengetahuan dan ketrampilan meningkat sebesar 50%).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terselenggaranya kegiatan PKM ini atas bantuan dan partisipasi dari Fakultas Pertanian Universitas Pattimura melalui dana PNPB, Jurusan Peternak Fakultas Pertanian atas kesempatan dan izin untuk melaksanakan kegiatan dan mitra peternak babi di Waiyari Desa Suli atas dukungan dan kerjasamanya. Untuk itu pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, (2018). Keuntungan usaha ternak babi versi doctor IPB. <https://www.seputar-ntt.com/keuntungan-usaha-ternak-babi-versi-doktor-ipb/> (diakses 18 Maret 2024)
- BPS Nasional, (2022). Statistik Nasional Tahun 2022. Badan Pusat Statistik Nasional. Jakarta, Indonesia.

- Ditjennakkeswan., (2016). Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Budidaya Babi Tahun 2016. Direktorat Perbibitan Dan Produksi Ternak Direktorat Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Irfanto B. M., E. L. S. Tumbal., dan F. M. Maker. (2020). Efisiensi biaya penggunaan pakan pada ternak babi fase grower. *J. Para-para* vol. 1, No.1, Juni 2020
- Julianto, (2019). Bagaimana aturan penggunaan cairan EMdd yang digunakan untuk pakan ternak terkhusus babi? <https://id.quora.com/Bagaimanakah-aturan-penggunaan-cairan-EM4-yang-digunakan-untuk-pakan-ternak-terkhusus-babi> (diakses 20 Maret 2024)
- Nataliningsih (2017). *Penyuluhan Partisipatif Bagi kelompok Wanita Tani*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Rachman K. M., (2022). Panduan Lengkap Cara Ternak Babi Untuk Pemula. <https://gdm.id/cara-ternak-babi-untuk-pemula> (diakses 18 Maret 2024)
- Silalahi P. (2018) <https://www.seputar-ntt.com/keuntungan-usaha-ternak-babi-versi-doktor-ipb> (diakses 18 Maret 2024)
- SNI (2019). SNI 01-3912-2006 Pakan Anak babi sapihan (pig starter) ICS65120. Badan Standarisasi Nasional Indonesia. <https://jaju66.files.wordpress.com>.
- Sumadi, I. K. (2017). Prinsip-prinsip Ilmu Gizi Ternak babi. Buku ajar Fakultas Peternakan Universitas Udayana Bali. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pondidikan_dir/6c110cffc36fdb94b8defa3d0437c71e.pdf (Diakses 16 april 2024)
- Towelo, E., (2020). *Pengaruh Penambahan Air Dalam Ransum Terhadap Pertambahan Bobot Badan Ternak Babi Umur 8 – 16 Minggu*. Undergraduate Thesis, Universitas Sintuwu Maroso. <https://repository.unsimar.ac.id/916/#:~:text=Pada%20tubuh%20ternak%20babi%20air,berguna%20dari%20dalam%20tubuh%20babi>. (Diakses 16 April 2024)